

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Umum PT Madu Baru**

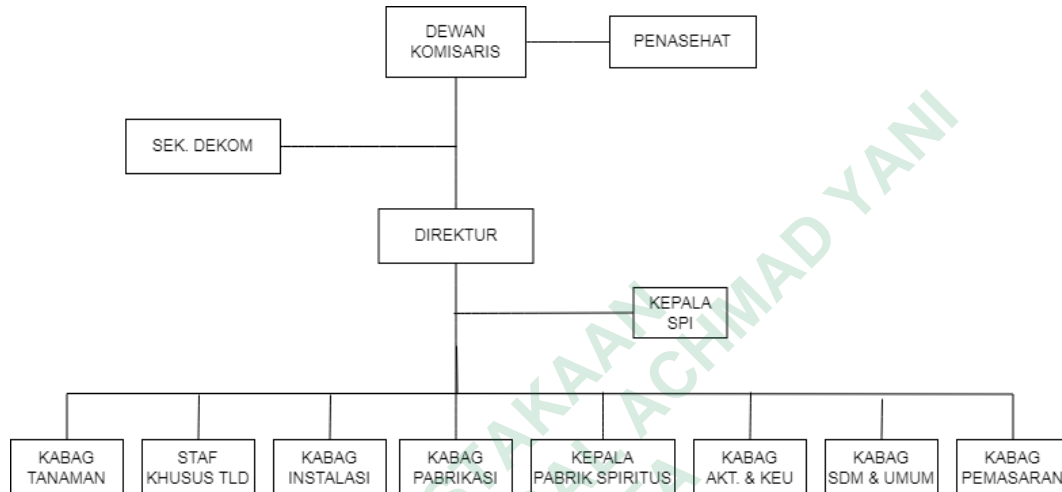
PT Madu Baru adalah satu-satunya Pabrik Gula dan Pabrik Alkohol/Spiritus di Provinsi DIY yang mengemban tugas untuk mensukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir. PT Madu Baru didirikan tanggal 14 Juni 1995 dan memulai kegiatan produksi gula pada tahun 1958. PT Madu Baru dibangun di bekas Pabrik Gula Padepokan yang berjarak 5 km di sebelah selatan kota Yogyakarta, tepatnya di kelurahan Tirtonirmolo, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pabrik Spiritus terletak dalam satu kompleks dengan Pabrik Gula, dengan fasilitas penunjang berupa perumahan, gedung, dan perkantoran. Dasar pemilihan kawasan ini adalah sebagai berikut:

1. Padokan terletak cukup dekat dengan Yogyakarta, sehingga dianggap lebih menguntungkan dalam hal transportasi bagi operasional pabrik dan para karyawannya.
2. Area di sekitar pabrik terdiri dari lahan persawahan, yang sangat cocok untuk budidaya tanaman tebu.
3. Tenaga kerja terampil maupun pekerja kasar dapat ditemukan dengan mudah.
4. Berlokasi di dekat sungai Winongo, yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan air.
5. Orang-orang yang tinggal di dekat pabrik memiliki pengalaman dalam menanam tebu.

PT Madu Baru PG/PS Madukismo memiliki empat rayon yang terletak di delapan kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Sinder Kebun Wilayah (SKW) memimpin setiap wilayah. Rayonisasi dibagi menurut lokasi PT Madu Baru PG/PS Madukismo. Rayon Bantul dan Gunung Kidul, Rayon Sleman, Magelang, Temanggung, Rayon Purworejo, Kulon Progo, dan Rayon Kebmen termasuk dalam rayon tersebut. PT Madu Baru adalah

perusahaan padat karya yang banyak mempekerjakan orang dari Provinsi DIY.

PT Madu Baru PG/PS Madukismo dipimpin seorang Direktur yang dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Satuan Pengawasan Intern (SPI), Kepala Bagian Tanaman, Kepala Bagian Instalasi, Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan, Kepala Bagian SDM dan Umum, dan Kepala Bagian Pabrik Spiritus.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## B. Visi dan Misi

### 1. Visi

PT Madubaru menjadi perusahaan Agro Industri yang unggul di Indonesia dengan petani sebagai mitra sejati.

### 2. Misi

- Menghasilkan gula dan *ethanol* yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat dan industri di Indonesia.
- Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara profesional dan inovatif, memberikan pelayanan yang prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani.
- Mengembangkan produk/bisnis baru yang mendukung bisnis inti
- Menempatkan karyawan dan *stakeholder* lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian *shareholder values*.

### C. Jenis Produk

PG Madukismo memproduksi gula pasir dengan kualitas SHS IA (*Superior Head Sugar*) atau GKP (Gula Kristal Putih). Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia (P3GI) di Pasuruan mengawasi perkembangan produksi. Hasil produksi gula SHS rata-rata pertahun yaitu  $\pm 35.000$  ton per tahun.

### D. Limbah Produksi dan Pengelolaannya

PG Madukismo perlu mengelola limbah guna mencegah atau meminimalkan pencemaran serta menjaga kualitas lingkungan di sekitar perusahaan. Beragam upaya dilakukan oleh PG Madukismo untuk menangani limbah operasionalnya. Berikut adalah jenis-jenis limbah beserta cara pengelolaannya:

#### 1. Limbah padat

##### a) Pasir/Lumpur

Menanggapi permintaan masyarakat, kotoran yang terbawa dalam nira mentah dan dipisahkan melalui *Dorrclone* dimanfaatkan untuk pengurukan lahan.

##### b) Abu Ketel Uap

Residu pembakaran dari Stasiun Ketel Uap diangkat menggunakan lori jading dan dimanfaatkan untuk pengurukan lahan yang dibutuhkan.

##### c) Blothong

Alat *Rotary Vacuum Filter* digunakan untuk memisahkan kotoran dari Stasiun Pemurnian Nira. Alat ini digunakan untuk memupuk tanaman lain dan juga dapat digunakan sebagai bahan bakar. Jumlahnya cukup banyak, sekitar 100 ton/hari.

#### 2. Limbah cair

a) Tetes dari tebu diolah kembali menjadi alkohol. Penyulingan alkohol menghasilkan vinasse, vinasse diolah terlebih dahulu di Unit Pengolahan Limbah Cair (UPLC) sebelum dibuang ke sungai yang akan dimanfaatkan untuk air irigasi oleh petani disekitar pabrik.

- b) Air sisa proses produksi akan diproses melalui IPAL.
  - c) Air jatuhan kondensor sistemnya hanya didinginkan saja.
  - d) Air abu ketel digunakan untuk menspray cerobong sehingga udara yang dikeluarkan dari cerobong sudah bersih.
  - e) Bocoran minyak pelumas berasal dari pelumas mesin-mesin di stasiun gilingan dan pelumas yang terbawa pada air cucian kendaraan garasi pabrik. Bocoran minyak pelumas ini dipisahkan dari air limbah didalam bak penangkap minyak, kemudian ditampung dalam drum-drum untuk dimanfaatkan lagi.
  - f) Limbah soda berasal dari cucian pan-pan penguapan yang kandungan COD dan BOD nya cukup tinggi. Jumlahnya relatif sedikit, pengelolaannya diikutkan di UPLC yang ada.
3. Limbah udara
- a) Debu Ketel Uap  
Debu disaring menggunakan perangkat pengendali debu (Dust Collector) setelah keluar dari cerobong asap dan disimpan dalam lori jading.
  - b) Boiler  
Boiler atau uap ketel akan menghasilkan gas emisi yang nantinya akan diawasi oleh Badan Lingkungan Hidup (BLH).
4. Limbah B3
- Pengelolaan limbah B3 melibatkan kerjasama dari pihak ketiga:
- a) Oli bekas akan di *handle* oleh PT WGI Semarang.
  - b) Aki bekas akan di *handle* oleh PT Muhtomas.
  - c) Batu bara akan di *handle* oleh PT Berkah Sukses.
  - d) Limbah medis di kerja samakan dengan puskesmas sebagai transporter.

## E. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi

#### a) PT Madu Baru PG/PS Madukismo

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 24 Juli 2024, PT Madu Baru terletak di Jl. Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55181.



Gambar 4.2 PT Madu Baru PG/PS Madukismo

PT Madu Baru terdiri dari beberapa area pada bangunannya yaitu terdapat area bongkar tebu, kantor PT Madu Baru, kantor pabrik spiritus, kantor pabrik gula, pabrik produksi gula, pabrik produksi spiritus, gudang gula, parkir kendaraan, bengkel, gudang, dan parkir alat berat. Pintu masuk ke area PT Madu Baru sering dimanfaatkan sebagai area parkir untuk truk yang membongkar tebu dan mengangkut gula hasil produksi dari pabrik.

## b) Penerapan Akuntansi Lingkungan

Ekshibit B-2

PT. MADUBARU  
LAPORAN LABA RUGI  
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2022 Dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2022	31 Desember 2021
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	27	495.467.686.246	220.732.254.997
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	28	(472.680.662.898)	(195.099.039.116)
<b>LABA KOTOR</b>		<b>22.787.023.349</b>	<b>25.633.215.881</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban Penjualan	29	1.666.703.613	1.230.480.241
Beban Umum dan Administrasi	30	3.309.053.963	5.676.240.590
<b>Jumlah Beban Usaha</b>		<b>4.975.757.576</b>	<b>6.906.720.831</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>17.811.265.773</b>	<b>18.726.495.050</b>

Gambar 4.3 Laporan Laba Rugi PT Madu Baru

28 **BEBAN POKOK PENJUALAN**

2022	Gula (Rp)	Tetes (Rp)	Alkohol/ Spiritus (Rp)	Jumlah
Persediaan Awal	7.528.382.550	5.781.943.090	10.687.551.835	23.997.877.476
Beban Produksi	461.858.693.179	14.310.418.056	47.300.250.155	523.469.361.390
Barang Siap Jual	469.387.075.730	20.092.361.146	57.987.801.991	547.467.238.867
Persediaan Akhir	(36.411.456.000)	(30.758.284.800)	(7.616.835.169)	(74.786.575.969)
<b>Beban Pokok Penjualan</b>	<b>432.975.619.730</b>	<b>(10.665.923.654)</b>	<b>50.370.966.822</b>	<b>472.680.662.898</b>

Gambar 4.4 Beban Pokok Penjualan

## Rincian Beban Produksi Terdiri dari:

2022	PG MADUKISMO		PS MADUKISMO	
	Gula (Rp)	Tetes (Rp)	Alkohol/ Spiritus (Rp)	Jumlah
Pimpinan dan Tata Usaha	20.302.656.468	2.255.850.719	2.227.164.195	24.785.671.382
Pembibitan	3.585.226.995	398.358.555	-	3.983.585.550
Tebu Giling	83.285.670.894	9.253.963.433	-	92.539.634.327
Tebang dan Angkutan	12.086.760.307	1.342.973.367	-	13.429.733.675
Pabrik/beban Pembikinan	342.551.183.289	-	42.702.944.692	385.254.127.981
Pembungkusan	4.557.659.564	-	126.258.306	4.683.917.870
Angkutan Motor	1.616.057.639	179.561.960	177.588.752	1.973.208.350
Pompa Air dan Hama	423.602.025	47.066.892	-	470.668.916
Penyusutan	7.493.788.172	832.643.130	2.074.766.367	10.401.197.670
Biaya Pabrik	-	-	-	-
Lain- lain (Pemakaian Tetes untuk PS)	(13.269.114.424)	-	-	(13.269.114.424)
Pemakaian Sendiri	(774.797.750)	-	(8.472.156)	(783.269.906)
<b>Jumlah</b>	<b>461.858.693.179</b>	<b>14.310.418.056</b>	<b>47.300.250.155</b>	<b>523.469.361.390</b>

Gambar 4.5 Rincian Beban Produksi

PT Madu Baru merupakan pabrik gula dan pabrik spiritus yang sudah menerapkan akuntansi lingkungan, namun akuntansi lingkungan yang diterapkan masih belum dipisahkan untuk pengeluaran pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya. Biaya pengelolaan

yang dikeluarkan oleh perusahaan masih tergabung menjadi satu di Laporan Laba Rugi pada pos HPP. Akuntansi lingkungan membantu perusahaan untuk mengelompokkan biaya pengelolaan limbah.

## 2. Proses Wawancara

Dengan persetujuan informan, tanya jawab direkam dan dicatat selama wawancara. Selain itu, dilakukan uji reliabilitas melalui pengkodean dan pengecekan ulang transkrip wawancara. Uji validitas dilakukan dengan *member checking*, yang menyampaikan hasil transkrip wawancara kepada informan wawancara. Setelah melakukan pengecekan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan peneliti tepat, informan akan mengkonfirmasi hasil wawancara jika sudah tepat.

Berikut merupakan daftar partisipan wawancara:

Tabel 4.1 Daftar Partisipan Wawancara

No	Kode	Jabatan
1.	A	Kepala Bagian Akuntansi & Keuangan
2.	B	Staf Bagian Limbah PG
3.	C	Staf Bagian Limbah PS

## F. Pembahasan

### Analisi Penerapan Akuntansi Lingkungan PT Madu Baru

#### ➤ Pengumpulan Data

Biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan pengeluaran untuk produk, proses, sistem, atau fasilitas yang dibutuhkan dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Bagaimana suatu perusahaan melihat biaya lingkungannya bergantung pada seberapa ingin mereka menggunakan data terkait biaya lingkungan yang tersedia. Pengeluaran perusahaan akibat dampak kerusakan lingkungan dikenal sebagai biaya lingkungan.

#### a. Identifikasi

Dalam penelitian ini, tiga jenis biaya pengelolaan limbah dibahas: limbah padat, limbah cair, dan limbah udara. Biaya-biaya untuk limbah

padat, cair, dan udara ditunjukkan di bawah ini sesuai dengan biaya pengelolaan limbah PT Madu Baru.

1) Limbah padat

Biaya pengolahan abu ketel sisa pembakaran ampas tebu.

2) Limbah cair

Biaya pengolahan tetes tebu yang akan dijadikan bahan baku alkohol, biaya pemeliharaan mesin untuk pemurnian air evaporator.

3) Limbah udara

Biaya pemeliharaan alat *Dust Collector* (penangkap debu) dan penangkap kebisingan.

Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

*“Biaya yang dikeluarkan untuk limbah cair itu biaya produksi untuk pabrik spiritus karena limbah cair dari PG itu kan berupa tetes, tetes itu nanti diolah kembali menjadi alkohol. Nah alkohol itu masih ada residunya menjadi vinasse, vinasse itu limbah cairnya spiritus yang nanti akan kami olah kembali menjadi pupuk cair, jadi di belakang ada pengolahan pupuk cair. Selanjutnya ada air hasil evaporator hasil uap itu kami murnikan kembali jika sudah jernih lalu sudah dites oleh dinas lingkungan hidup dan sudah dikategorikan jernih kita alirkan ke irigasi sawah-sawah milik warga disekitar pabrik.*

*Biaya untuk limbah padat itu biaya pengolahan abu ketel, abu ketel sisa pembakaran ampas tebu kita olah lagi bisa menjadi briket batu bara, bisa menjadi campuran gerabah, itu di kerja samakan dengan pihak-pihak ketiga, ampas tebunya itu sendiri kita gunakan kembali sebagai bahan bakar tenaga uap. Lalu ada blotong, blotong disini kita ambil lalu dikirim ke kebun-kebun kemitraan itu akan menjadi pupuk organik.*

*Pada limbah udara kita masukkan pada biaya pemeliharaan mesin karena limbah udara diolah pada dust collector (penangkap debu), debu kita kumpulkan menjadi satu. Ada juga penangkap kebisingan disini, jadi mesin-mesin ketel itu sudah dilengkapi dengan pencegah kebisingan yang notabene disini sudah distandarkan untuk meminimalkan tingkat kebisingan keluar.”*

(A8)

Hal ini juga disampaikan oleh B:

*“Limbah udara dari boiler atau uap ketel yang nanti ada gas emisi dan genset itu nanti akan diawasi oleh BLH, ada juga debu dari ketel uap ditangkap dengan dust collector. Lalu untuk limbah cair dari air sisa proses itu nanti diproses pada IPAL, untuk air dari proses pendinginan atau proses jatuhnya sistemnya hanya didinginkan saja sedangkan air abu ketel itu air yang digunakan untuk menspray cerobong sehingga udara yang dikeluarkan dari cerobong itu harapannya sudah bersih. Setelah semua diproses selanjutnya terdapat saluran air gabungan itu saluran air terakhir yang sebelum air keluar ke lingkungan atau dibuang ke sungai dengan catatan air sudah aman. Pada limbah padat yang pertama itu blotong dari endapan sisa nira nanti akan dijadikan pupuk organik, yang kedua abu ketel juga arahnya ke pupuk organik dan ada yang dijadikan uruk ada juga yang dijadikan campuran batako.” (B6)*



Gambar 4.6 Limbah Vinase

Proses penyulingan pertama tetes tebu dialirkan melalui pemanas sehingga terjadi pemisahan alkohol melalui penguapan alkohol dimana diperoleh hasil bawah berupa vinase yang kemudian dialirkan ke IPAL.

Dari pernyataan diatas, produksi menggunakan sistem zero waste di mana limbah didaur ulang untuk bahan bakar dan pupuk. Sisa hasil pengolahan gula terdiri dari limbah padat, limbah cair, dan limbah udara. Sehingga berdasarkan hasil tersebut, PT Madu Baru telah mendaur ulang limbah yang sebelumnya berpotensi mencemari lingkungan berubah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

### b. Pengakuan

Pengakuan berkaitan dengan keputusan apakah suatu transaksi dicatat dalam sistem akuntansi atau tidak, yang pada akhirnya akan memengaruhi laporan keuangan. PG Madukismo mencatat transaksi sebagai biaya jika biaya tersebut sudah digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Seluruh biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik dibebankan ke dalam HPP dan tercantum dalam laporan keuangan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

*“Biaya diakui di HPP dalam pos biaya per bagian, kan ada bagian ketelan, gilingan segala macam nah setiap bagian itu dijadikan pos-pos biaya masing-masing. Ada biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan disitu ada biaya pengelolaan limbah segala macam.”* (A18)

Hal ini juga disampaikan oleh C bahwa:

*“Biaya lingkungan semua masih dimasukkan ke dalam HPP.”*  
(C13)

Jadi menurut petikan wawancara diatas, biaya diakui dalam HPP yang terdapat pada Laporan Laba Rugi. Terdapat beberapa pos biaya dalam HPP seperti biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja, dan biaya pengelolaan limbah.

### c. Pengukuran

PG Madukismo menggunakan satuan rupiah untuk menghitung biaya lingkungan (dalam pengelolaan limbah. Ini dilakukan dengan menggunakan anggaran tahun berjalan dan mempertimbangkan dari biaya historisnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara oleh A:

*“Biaya lingkungan diukur menggunakan satuan rupiah berdasarkan jumlah atau debit limbah yang dikeluarkan, dan untuk biaya lingkungannya tersendiri atas dasar perencanaan anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, serta mengacu pada biaya historis sebagai dasar perhitungan dan perencanaan agar lebih akurat dan konsisten.”* (A22)

Hal ini juga disampaikan oleh B terkait pengukuran biaya lingkungannya:

*“Untuk pengukuran biaya lingkungan ya mengikuti rencana anggaran perusahaan dan juga mempertimbangkan biaya historis supaya perhitungannya lebih akurat dan konsisten.”* (B14)

Menurut dua pernyataan diatas, pengukuran pada biaya lingkungan di PT Madu Baru menggunakan satuan rupiah karena distribusi yang dilakukan oleh PG Madukismo hanya pada daerah DIY dan sebagian Jateng saja, serta menggunakan biaya yang telah direncanakan dalam anggaran tahun berjalan dengan mempertimbangkan dari biaya historisnya.

d. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan cara menampilkan informasi keuangan dalam laporan keuangan. Biaya yang muncul dari kegiatan pengelolaan limbah dicatat dalam laporan keuangan. Berdasarkan hasil wawancara langsung, biaya pengelolaan limbah di PG Madukismo disajikan dalam laporan keuangan umum perusahaan dan dimasukkan ke dalam HPP. Dibuktikan dengan pernyataan A:

*“Di HPP, biaya lingkungan, biaya penyusutan, biaya variable masih dalam HPP.”* (A23)

Hal ini juga disampaikan oleh C:

*“Semua penyajian biaya pengelolaan limbah itu dimasukkan ke HPP mbak, di HPP nanti ada masing-masing posnya.”* (C14)

e. Pengungkapan

Pengungkapan berkaitan dengan keputusan apakah suatu informasi keuangan atau kebijakan akuntansi perusahaan akan disampaikan atau tidak. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, perusahaan mengungkapkan informasi terkait biaya pengelolaan limbah sesuai kebijakan yang berlaku. Selama ini, biaya pengelolaan limbah dicatat sebagai bagian dari biaya pabrik dan menjadi komponen penyusun harga pokok penjualan dalam laporan keuangan. Biaya pengelolaan

limbah juga digolongkan sebagai biaya langsung karena berkaitan secara langsung dengan aktivitas operasional atau proses produksi. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan A:

*“Kami menggunakan akrual basis, jadi pada saat limbah diproses saat itu juga langsung kami catat jadi nanti ada kemitraan disini ada semacam bukti barang keluar, barang keluar disini itu limbah yang diolah itu kita catat. Misal kita sedang menganalisa, biaya analisa setelah kita bayarkan itu langsung dicatat.” (A19)*

Hal ini juga disampaikan oleh B:

*“Disini itu kita pakainya akrual basis mbak, jadi setiap pemrosesan limbah itu langsung dicatat. Misal ada olahan limbah yang keluar itu nanti langsung dicatat.” (B15)*

Berdasarkan pernyataan diatas, pengungkapan biaya lingkungan terjadi saat hasil produksi terjual dengan nilai sebesar realisasi harga penjualan.

#### ➤ Reduksi data & Penyajian data

Tabel 4.2 Reduksi Data

Kutipan	Kode	Deskripsi Data	Kategori
<p>“Limbah produksi gula terdiri dari limbah padat seperti ampas tebu dan blotong sisa nira.” (A6)</p> <p>“Limbah cairnya berupa tetes tebu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku alkohol.” (A6)</p> <p>“Limbah udara dihasilkan dari boiler atau uap ketel yang mengeluarkan gas emisi, serta dari genset.” (B5)</p>	Limbah Produksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Limbah padat: ampas tebu dan blotong sisa nira.</li> <li>•Limbah cair: tetes tebu</li> <li>•Limbah udara: uap ketel</li> <li>•Limbah B3: oli bekas, aki bekas, abu batu bara, dan limbah medis.</li> <li>•Limbah dikelola menggunakan IPAL.</li> </ul>	Identifikasi

<p>“Limbah B3 mencakup oli bekas, aki bekas, abu batu bara, dan limbah klinik medis.” (B5)</p> <p>“Disini kita punya Instalasi Pengelolaan Limbah Tepadu yang jadi satu ada di belakang pabrik.” (A7)</p>			
<p>“Akuntansi lingkungan memang kami untuk biaya-biaya penanganan limbah kami jadikan satu dengan HPP, HPP setiap unit PG dan PS.” (A12)</p> <p>“Ada biaya langsung atas limbah tersebut, biaya variabel-variabel lain itu tergantung jumlah tebu atau produksi, biaya analisa, kami juga kerja sama dengan pihak ketiga dinas dan Universitas untuk menganalisa limbah tersebut apakah baik atau buruk, selanjutnya ada biaya perpanjangan izin yang jadi satu dengan biaya Riset and Development karena limbah kami itu kami formulasikan kembali menjadi pupuk dan segala</p>	<p>Biaya Pengelolaan Limbah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Biaya hanya dimasukkan ke HPP.</li> <li>• Ada biaya langsung, biaya variabel, biaya analisa, biaya perpanjangan izin (R&amp;D)</li> <li>• Biaya pemeliharaan hanya pemeliharaan mesin dan bangunan.</li> </ul>	<p>Identifikasi</p>

<p>macam.” (A14)</p> <p>“Komponen biaya pemeliharaan kami cuma ada biaya pemeliharaan mesin peralatan dan biaya pemeliharaan bangunan.” (A25)</p>			
<p>“Dalam pos biaya per bagian, kan ada bagian ketelan, gilingan segala macam, pada setiap bagian dijadikan pos-pos biaya. Ada biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, biaya tenaga kerja dan biaya pengelolaan limbah segala macam.” (A18)</p> <p>“Biaya lingkungan, biaya penyusutan, biaya variable masih dalam HPP.” (A23)</p>	Pos Biaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ada pos-pos biaya yaitu biaya bahan bakar, biaya bahan pembantu, dan biaya tenaga kerja.</li> <li>• Biaya lingkungan, biaya penyusutan, dan biaya variabel masuk dalam HPP.”</li> </ul>	Pengakuan
<p>“Biaya diukur berdasarkan jumlah atau debit limbah yang dikeluarkan.” (A22)</p> <p>“Biaya lingkungannya tersendiri atas dasar perencanaan anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, serta mengacu pada biaya historis sebagai dasar perhitungan dan perencanaan agar lebih akurat dan</p>	Jumlah Limbah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diukur saat ada limbah keluar.</li> <li>• Biaya berdasarkan pada RKAP dan biaya historis.</li> </ul>	Pengukuran

konsisten.” (A22)			
<p>“Penyajian biaya lingkungan masih digabungkan semua di HPP” (B16)</p> <p>“Di HPP nanti ada masing-masing posnya.” (C14)</p>	Biaya pada laporan keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Terdapat pos biaya</li> <li>•Masih digabung dalam HPP.</li> </ul>	Penyajian
<p>“Biaya dicatat dan diakui secara akrual basis, langsung ketika limbah diproses pada saat itu juga, ada semacam bukti barang (limbah) keluar, itu yang dicatat.” (A19)</p> <p>“Misal kita sedang menganalisa, biaya analisa setelah kita bayarkan itu langsung dicatat.” (A19)</p>	Pencatatan pada CALK	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Pencatatan akrual basis</li> <li>•Biaya analisa setelah bayar langsung dicatat.</li> </ul>	Pengungkapan

### ➤ Kesimpulan

#### 1. Identifikasi

Dalam kerangka dasar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2015 paragraf 49, entitas mengidentifikasi laporan keuangan secara jelas dan membedakannya dari informasi lain dalam publikasi yang sama. PG Madukismo merupakan unit pelayanan jasa yang melayani penggilingan tebu dimana dalam pengklasifikasian biaya pengelolaan limbah berdasarkan jenis limbahnya antara lain limbah padat, limbah cair, dan limbah udara. Pengelolaan limbah merupakan aktifitas yang mempunyai peran penting dalam kelangsungan hidup perusahaan. Berikut ini hasil identifikasi biaya pengelolaan limbah padat, limbah cair, dan limbah udara PG Madukismo:

## a) Limbah padat

- 1) Pengolahan abu ketel menjadi briket batu bara dan campuran gerabah.
- 2) Pembuangan blotong yang dikirim ke kebun-kebun kemitraan untuk dijadikan pupuk organik.

## b) Limbah cair

Biaya analisis air limbah dan pembersihan saluran dalam pabrik di Unit Pengolahan Limbah Cair.

## c) Limbah udara

Biaya pemeliharaan alat *dust collector* (penangkap debu) dan penangkap kebisingan. Selain biaya-biaya tersebut, dalam pelaksanaan pengelolaan limbah juga terdapat pengeluaran untuk biaya akomodasi koordinator tamu lingkungan hidup, biaya terkait informasi cuaca di wilayah DIY, biaya hasil pengukuran kualitas udara, dan biaya perpanjangan izin dalam biaya *riset and development*.

Setelah melakukan penelitian terkait dengan biaya-biaya pengelolaan limbah di PG Madukismo, dapat diketahui bahwa perusahaan belum memiliki akun tersendiri dalam biaya pengelolaan limbah yang mana biaya hanya disajikan dalam HPP di laporan keuangan.

## 2. Pengakuan

Suatu alokasi dianggap sebagai biaya jika sudah terdapat aktivitas yang dilakukan dalam pengelolaan limbah. Berikut adalah perbandingan pengakuan biaya berdasarkan PSAK paragraf 82 dan penerapannya di PG Madukismo:

Tabel 4.4 Perbandingan Pengakuan Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 82	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan	Pabrik Gula Madukismo mengakui transaksi sebagai biaya. Biaya pengelolaan limbah yang dikeluarkan oleh pabrik gula dibebankan dengan menggunakan	Sesuai

<p>menyatakan pos tersebut baik dengan kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya dalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjas. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).</p>	<p>metode akrual basis disajikan dalam laporan laba rugi pada harga pokok penjualan.</p>	
---	--	--

Dari perbandingan tersebut, diketahui bahwa PG Madukismo telah sesuai dengan PSAK dalam mengakui biaya pengelolaan limbah secara tepat.

Namun, perusahaan belum membuat pos tersendiri untuk mencatat realisasi biaya pengelolaan limbah.

### 3. Pengukuran

PG Madukismo mengukur biaya pengelolaan limbah yang ditanggung perusahaan dalam satuan moneter sesuai jumlah pengeluaran. Biaya ini diambil dari anggaran perusahaan pada tahun berjalan, dengan mempertimbangkan biaya historis. Pencatatan biaya pengelolaan limbah oleh PG Madukismo dilakukan dengan memasukkan seluruh biaya terkait ke dalam akun HPP di Laporan Laba Rugi.

Berikut ini adalah perbandingan pengukuran menurut PSAK dan menurut PG Madukismo:

Tabel 4.5 Perbandingan Pengukuran Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu. Dasar pengukuran yang lazimnya digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis. Ini biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain. Misalnya, persediaan biasanya dinyatakan sebesar nilai terendah dari biaya historis atau nilai realisasi bersih.	PG Madukismo mengukur biaya pengelolaan limbah menggunakan satuan rupiah berdasarkan biaya yang dikeluarkan dan diambil dari rencana anggaran perusahaan sesuai tahun berjalan, dengan tetap mempertimbangkan biaya historis sebagai acuan untuk menjaga akurasi dan konsistensi perhitungan.	Sesuai

Berdasarkan perbandingan tersebut PG Madukismo dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah telah sesuai dengan PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan paragraph 101.

#### 4. Penyajian

Tabel 4.6 Perbandingan Penyajian Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 14	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Dalam PSAK Tahun 2015 paragraf 14, laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas	PG Madukismo hanya melakukan pencatatan dalam hal pengelolaan limbah dengan cara memasukkan biaya-biaya yang dikeluarkan	Tidak Sesuai

perusahaan dengan menerapkan secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan. Informasi lain tetap diungkapkan untuk menghasilkan penyajian yang wajar walaupun pengungkapan tersebut tidak diharuskan.	untuk kegiatan tersebut didalam HPP.	
--	--------------------------------------	--

Dalam kegiatan produksinya, PG Madukismo menghasilkan beragam jenis limbah, termasuk limbah padat, cair, dan udara. Namun, terkait pengelolaan limbah, pabrik belum menyajikan maupun mengungkapkan informasi mengenai proses pengolahan limbah dalam aktivitas operasionalnya. Selain itu, pabrik juga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

#### 5. Pengungkapan

Menurut Teori Legitimasi, penyampaian informasi lingkungan, termasuk biaya pengelolaan limbah, memiliki peran penting dalam mempertahankan citra perusahaan dan keberlanjutan di mata para pemangku kepentingan. Bagi PG Madukismo, keterbukaan dalam mengungkapkan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan publik serta mempererat hubungan dengan pemangku kepentingan, seperti regulator, investor, dan masyarakat sekitar. Berikut ini adalah perbandingan pengungkapan menurut PSAK dan menurut PG Madukismo:

Tabel 4.7 Perbandingan Pengungkapan Biaya Pengelolaan Limbah

Kerangka Dasar PSAK tahun 2015 paragraf 117	Menurut PG Madukismo	Sesuai/Tidak Sesuai
Dalam PSAK Tahun 2015 paragraf 117, entitas harus mengungkapkan informasi tentang kebijakan akuntansi yang material, bukan hanya kebijakan akuntansi yang signifikan. Pengungkapan ini bertujuan untuk	PG Madukismo hanya mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengelolaan limbah dalam Laporan Laba Rugi Pabrik pada harga pokok penjualan.	Tidak Sesuai

<p>memberikan informasi yang relevan dan bermanfaat kepada pemangku kepentingan mengenai bagaimana entitas menerapkan standar akuntansi dalam penyusunan laporan keuangannya.</p>		
---	--	--

Berdasarkan perbandingan, biaya pengelolaan limbah dicatat dalam laporan keuangan pada Laporan Laba Rugi, tepatnya di sub-pos Harga Pokok Penjualan, namun disajikan secara tidak terperinci. Pabrik belum menguraikan secara spesifik berapa besar biaya yang dialokasikan untuk aktivitas pengelolaan limbahnya.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA